

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Widjaja (2004:3) Pengertian Desa itu sendiri merupakan sebagaimana kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai Pemerintahan Desa adalah Keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratis dan pemberdayaan masyarakat. Karena ada kesatuan masyarakat maka di sebuah Desa itu harus ada yang namanya pemimpin masyarakat, dan pemimpin itu disebut kepala Desa. Kepala Desa ada karena dipilih oleh masyarakat Desa, untuk mengayomi dalam mengatur pemberdayaan ekonomi melalui badan usaha milik Desa.

Dalam suatu Desa sebagian masyarakat aktif sebagai mitra pemerintahan Desa untuk menjalankan dan melaksanakan serta mewujudkan keluarga yang menciptakan keselarasan dan keseimbangan kemajuan lahiriah.

Sebagaimana dalam Pepres No. 99 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) Tentang Gerakan PKK mengatakan bahwa :

“Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disebut Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan”

Adapun program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) meliputi penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan kesehatan. PKK merupakan wadah kegiatan ibu-ibu yang dapat menanamkan dasar demokrasi ekonomi guna meningkatkan taraf hidup yaitu melalui pokja yang berperan aktif sesuai visi yaitu terwujudnya keluarga yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, produktif dan mandiri dan misi yaitu, memberdayakan masyarakat dan menciptakan kondisi untuk meningkatkan SDM sehingga mampu membangun dirinya berdasarkan potensi, kebutuhan, dan kewenangan.

Sebagaimana salah satu bentuk pelaksanaan program PKK ialah BKR (Bina Keluarga Remaja) untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta pemikiran untuk membangun remaja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan. Bina keluarga remaja melaksanakan bimbingan dan pembinaan bagi remaja desa yakni membuat pertemuan jangka sekali sebulan untuk melakukan pelatihan, bimbingan dari para orangtua bertujuan mengarahkan remaja supaya

mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri dimulai dari keluarga didasari dengan meningkatnya angka pengangguran pada masa pandemi covid-19 ini. Para remaja yang mengikuti pembinaan dan pelatihan serta bimbingan adalah remaja usia 10-24 tahun, mengantisipasi peningkatan angka pengangguran, untuk itu kebijakan mengarahkan untuk remaja membuat suatu keterampilan dasar untuk meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Hal ini guna meningkatkan perkembangan dasar remaja supaya mempersiapkan dirinya memasuki kehidupan berkeluarga dan masyarakat.

Dalam pembentukan kelompok bimbingan mengenai permasalahan di Desa sebagaimana remaja Desa Sisordak 30% dari 50% adalah pengangguran. Pada masa pandemi covid-19 sebagian pemuda Desa menganggur, dan sulit mendapatkan lowongan pekerjaan dikarenakan hanya menyelesaikan jenjang pendidikan SMA/SMK, remajanya sebagai generasi penerus agar memiliki pemikiran yang lebih maju dalam meningkatkan perekonomian di tinjau dari hasil alam dan diolah sehingga menghasilkan karya atau produk, dan SDM (sumber daya manusia) dapat terlihat jelas aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelaraskan kehidupan bermasyarakat. Dalam bina keluarga remaja khususnya orangtua yang berperan mengarahkan remajanya berkomitmen menciptakan yang terbaik bagi remaja desa, menjadikan remaja desa unggul dan mandiri, serta berbobot dalam menciptakan kreasi baru demi kemajuan desa terkhusus dalam segi ekonomi, tidak membandingkan kemampuan remaja dengan remaja lain, mengarahkan remaja memiliki tanggung jawab yang kuat, mengenali sifat remaja satu dengan yang lain, memberikan

dukungan kepada remaja, mendorong penemuan diri sendiri pada remaja, menciptakan keharmonisan dalam pembinaan remaja, dan mendorong remaja agar aktif dalam kegiatan sosial.

Oleh karena itu BKR hadir untuk memberikan pengetahuan agar remaja Indonesia bisa mempersiapkan dalam membangun keluarga yang terencana untuk meningkatkan ketahanan ekonomi desa dengan mengoptimalkan seluruh potensi desa diantaranya potensi kekayaan alam dan budaya, serta berbagai upaya ekonomi produktif lainnya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku yaitu peran serta Badan Usaha Milik Desa sebagai pilar pendukung ekonomi produktif desa.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020, tertera indikator mahasiswa diluar kampus salah satunya adalah proyek di Desa yakni proyek sosial, pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil untuk membangun ekonomi rakyat dan infrastruktur.

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Sisordak, Kecamatan Parmonangan Kepala Desa (Bapak Sudihartono Purba) mengatakan bahwa Desa Sisordak merupakan kampung keluarga berencana berkualitas melalui Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan demikian banyak hal yang diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat Desa Sisordak melalui instansi terkait, lintas sektor dan pihak swasta. Masyarakat Desa Sisordak mayoritas bekerja sebagai petani atau pekebun, adapun hasil kebun berupa padi, kopi, jagung, ketela pohon serta tanaman muda lainnya.

Penelitian yang dilakukan pada hari Sabtu, 17 April 2021 penulis melihat situasi dan kondisi Desa Sisordak, jarak rumah sebagai tempat tinggal masih berjarak berjauhan antara rumah yang satu dengan yang lainnya, keadaan kantor Kepala Desa Sisordak sangat sederhana namun data yang tertera lengkap terpajang dan tersusun rapi didalam kantor. Fasilitas di kantor kepala desa terdapat 4 meja dan 12 buah kursi plastik, komputer, printer sebagai alat bantu pengerjaan laporan desa. Di sekitar kantor kepala desa terdapat tiga rumah penduduk yang berdekatan, penduduknya tergolong ramah dan sopan, dan saling menghargai satu sama lain.

Penulis mewawancarai Bapak Kepala Desa, Bapak Sudihartono Purba, Ibu Kepala Desa Merry Simatupang, dan salah satu Ibu PKK Lukertina Silalahi selaku ketua bagian sektor ekonomi. Kepala Desa Sisordak, Sudihartono Purba memperkenalkan struktur pemerintahan Desa, dan mengatakan bahwa Desa Sisordak menuju Desa yang maju, aman, sejahtera, dan mandiri. Beliau mengatakan Desa Sisordak memiliki tiga Dusun, yaitu Dusun Purbatua, Sigala-gala, dan Sidabutar, jumlah penduduk 601 jiwa, serta jumlah KK sebanyak 135 KK. Dengan rincian KK laki-laki 284 jiwa, KK perempuan 317 jiwa pada akhir tahun 2019

Ibu Kepala Desa Merry Simatupang, menyinggung tentang program PKK yang berjalan bahwa kegiatan PKK dalam satu tahun ini tidak berjalan dikarenakan pandemi virus Covid-19, namun tahun 2021 nanti akan berjalan kembali tetapi masih dilakukan pembatasan dalam kegiatan yang berlangsung dikarenakan masih dalam pandemi Covid-19. Melakukan pembatasan yang dimaksud adalah dalam pertemuan kegiatan PKK sesuai protokol kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Pembatasan dalam prokja yang dilakukan seperti awal akan dibatasi yakni mempersingkat waktu dalam kegiatan, yaitu pembatasan waktu sesuai aturan dan anjuran pemerintah untuk menghindari Covid-19.

Ibu PKK sektor ekonomi (Lukertina Silalahi) mengatakan bahwa salah satu Program PKK ialah pembuatan kerupuk opak sapinggan dan kerupuk cakar ayam yang mengarah kepada Bina Keluarga Remaja(BKR) yang pembuatannya masih sangat sederhana yaitu alat dan bumbu yang digunakan berbahan alami. Seperti halnya ubi kayu sebagai bahan dasar ditanam diladang penduduk yakni memperkecil modal pembuatannya. Dalam proses pemasaran dikemas dalam plastik secara higienis, yakni plastik bening berukuran kecil dijual seharga Rp. 1.000 dan plastik berukuran sedang dijual seharga Rp. 10.000., diajakan di kedai (warung). Peminat kerupuk cakar ayam tergolong banyak, sementara kerupuk opak sapinggan dikarenakan prosesnya lebih lama dalam pembuatan, dan alat pembuatan masih sederhana maka pemasaran dibatasi yakni pada hari minggu di Desa Sisordak.

Minggu 12 April 2021 penulis bersama Ibu Kepala Desa beserta seluruh anggota PKK dan Pemuda-Pemudi Remaja Desa Sisordak melakukan pertemuan untuk menunjukkan langsung cara pembuatan kerupuk opak sappingan dan kerupuk cakar ayam tersebut. Ibu-ibu anggota PKK juga mengarahkan remaja Desa Sisordak untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembuatan terkait salah satu program kegiatan PKK. Masyarakat disana cenderung terbuka dan terlihat jelas memiliki nilai kategori dua poin program pokok PKK yaitu penghayatan dan pengamalan nilai pancasila dan pendidikan keterampilan dilihat dari sikap gotong royong yang kuat, serta saling menghargai satu sama lain, begitu juga halnya dengan pemuda-pemudi/remaja dan Ibu PKK Desa Sisordak.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini yaitu mengarah pada kestabilan ekonomi masyarakat Desa Sisordak melalui program PKK mengacu pada kegiatan-kegiatan PKK yang dibarengi dengan pembinaan terhadap keluarga remaja Desa Sisordak, yaitu dengan membuat produk wirausaha kerupuk opak sappingan dan kerupuk cakar ayam. Adapun permasalahan di Desa Sisordak yaitu seperti alat pembuat produk desain kemasan kerupuk opak sappingan dan pembuatan cakar ayam mengolahnya tanpa alat bantu yang modern melainkan dengan cara sederhana dan tergolong unik, demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Optimalisasi Gerakan PKK Pada Bina Keluarga Remaja di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2013 : 283). Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini mengharuskan penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program PKK pada BKR di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2004 : 55), masalah diartikan sebagai suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sedangkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sekaligus merupakan pembahasan dari yang akan diteliti yaitu sebagai berikut yaitu bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program PKK pada BKR di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan serta informasi apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka dari itu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

yaitu, untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program PKK pada BKR melalui badan usaha milik desa di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

1.1 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai optimalisasi gerakan PKK pada bina keluarga remaja (BKR) di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bacaan bagi berbagai kalangan dan bisa dijadikan rujukan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn).

2) Bagi Desa

Untuk dijadikan bahan referensi dan juga bahan evaluasi dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam pendampingan bina keluarga remaja

sehingga dapat meningkatkan optimalisasi gerakan PKK bagi masyarakat dan remaja di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang optimalisasi gerakan PKK pada bina keluarga remaja di Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara, sehingga bisa mengawasi jalannya pendampingan pada bina keluarga remaja agar menjadi pemberdayaan masyarakat yang berkualitas di pedesaan atau daerah terpencil untuk membangun ekonomi rakyat.

